

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1.	Latar belakang 1
1.2.	Perumusan masalah 19
1.3.	Tujuan penelitian 22
1.4.	Manfaat penelitian 22
1.5.	Keaslian penelitian 23
1.5.1.	Penelitian terdahulu 23
1.5.2.	Kebaruan dalam penelitian 30
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN</b>
2.1.	Pengantar 33
2.2.	Tinjauan Teori 33
2.2.1.	Manajemen pengetahuan ( <i>knowledge management</i> ) 33
2.2.1.1.	Telisik pengetahuan dalam organisasi: definisi, kategori, dan potensi rasionalitas 33
2.2.1.1.1.	Dari informasi menuju pengetahuan 33
2.2.1.1.2.	<i>Tacit knowledge</i> , <i>explicit knowledge</i> , dan kontestasi rasionalitas 39
2.2.1.1.3.	<i>Cultural knowledge</i> : elemen pengetahuan ketiga 44
2.2.1.2.	<i>Knowledge management</i> : konsepsi dan diskursus 47
2.2.1.2.1.	Jejak sejarah dan definisi <i>knowledge management</i> 47
2.2.1.2.2.	Taksonomi <i>knowledge management</i> : tipologi dan orientasi 50
2.2.1.2.3.	Proses <i>knowledge management</i> 56
2.2.1.2.3.1.	Transfer pengetahuan ( <i>knowledge transfer</i> ) 57
2.2.1.2.3.2.	Penyimpanan pengetahuan ( <i>knowledge storage</i> ) 60
2.2.1.2.3.3.	<i>Sensemaking</i> dan penciptaan pengetahuan ( <i>knowledge creating</i> ) 63
2.2.1.2.3.3.1.	<i>Sensemaking</i> 63
2.2.1.2.3.3.2.	Penciptaan pengetahuan ( <i>knowledge creating</i> ): definisi dan teori dalam ragam perspektif 65
2.2.1.3.	<i>Knowledge management</i> dalam perspektif administrasi publik 76
2.2.2.	Pengambilan keputusan 79
2.2.2.1.	Posisi teori keputusan dalam administrasi publik 79
2.2.2.2.	Pengambilan keputusan, ketidakpastian, dan situasi krisis 81
2.2.2.3.	Pendekatan dalam pengambilan keputusan 85
2.2.2.3.1.	Pengambilan keputusan analitis ( <i>Analytical decision making</i> ) 85
2.2.2.3.2.	Pengambilan keputusan naturalistik ( <i>Naturalistic decision making/NDM</i> ) 87

2.2.2.3.3.	<i>Quasi-rational</i> : kontinum rasionalitas dan intuisi dalam pengambilan keputusan	89
2.3	Kerangka penelitian	91
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Pengantar	94
3.2.	Pendekatan penelitian	94
3.3.	Unit analisis	95
3.4.	Sumber data dan teknik pengumpulannya	96
3.5.	Proses analisis data	99
3.6.	Validasi data	102
BAB IV	DESKRIPSI KEJADIAN GEMPA BUMI DI PADANG	
4.1.	Pengantar	104
4.2.	Kondisi geografis, geologis, dan tektonik sebagai kontributor kerawanan bencana Kota Padang	104
4.3.	Kronologi gempa merusak dan berkekuatan signifikan yang melanda Padang serta respon otoritas Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat	108
4.3.1	Kilas peristiwa gempa 30 September 2009: kerusakan infrastruktur hingga kelumpuhan layanan darurat	108
4.3.2.	Gempa 11 April 2012: kedahsyatan guncangan lindu dan trauma masa lalu yang mewarnai respon otoritas lokal	115
4.3.3.	Gempa 2 Maret 2016: peringatan dini yang disikapi tanpa aksi	118
BAB V	KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA INSTANSI PENANGGULANGAN BENCANA DI PADANG	
5.1.	Pengantar	121
5.2.	Kelindan aktor dan kepemilikan pengetahuan dalam proses pengelolaan pengetahuan di BPBD Kota Padang	121
5.2.1.	Kontradiksi dalam <i>knowledge transfer</i> : kekayaan informasi; kefakiran kapasitas absorpsi	121
5.2.1.1.	Transmisi pengetahuan: <i>tacit knowledge</i> dan kepakaran yang muskil dipindahtangankan	126
5.2.1.2.	Absorpsi pengetahuan: kamufase pembelajaran organisasi dalam dominasi agen pengetahuan ( <i>knowledge agent</i> )	130
5.2.2.	Repositori pengetahuan ( <i>knowledge storage</i> ) organisasi: kelemahan pengarsipan dan oligopologi kognitif	136
5.2.3.	<i>Knowledge creation</i> : <i>sense unmaking</i> dan penciptaan semu pengetahuan	143
5.3.	Proses organisasi berbasis pengetahuan versus konformitas birokrasi dalam pengelolaan pengetahuan di BPBD Provinsi Sumatera Barat	150
5.3.1.	<i>Knowledge transfer</i> : Gimik birokrasi yang mendistorsi pembelajaran organisasi	150
5.3.1.1.	Transmisi pengetahuan: sentralisasi peran pemrakarsa ( <i>knowledge initiator</i> ) dan pialang pengetahuan ( <i>knowledge broker</i> ) internal yang terdistorsi oleh proses birokrasi	155
5.3.1.2.	<i>Absorptive capacity</i> : politik birokrasi dan terbentuknya <i>learning-unlearning organization</i>	157

5.3.2.	<i>Knowledge storage</i> : maladaptif rutinitas tata kelola dokumen publik dan retasnya cita-cita organisasi sebagai pusat pengetahuan ( <i>knowledge center</i> )	159
5.3.3.	<i>Knowledge creation</i> : <i>sensemaking</i> kelompok versus konformitas birokrasi	165
5.4.	Rangkuman	173
BAB VI	INFORMASI DAN PROSEDUR PENGAMBILAN KEPUTUSAN SERUPA YANG MENGHASILKAN KEPUTUSAN BERBEDA ANTAR INSTANSI KEBENCANAAN LOKAL	
6.1.	Pengantar	176
6.2.	Pemanfaatan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan pada situasi krisis oleh Pusdalops PB/BPBD Kota Padang	177
6.2.1.	Kebimbangan aktor ( <i>indecision</i> ) saat merespon Gempa 30 September 2009: kekosongan informasi, keterbatasan <i>know-how</i> dan ketergantungan pada keputusan analitik tersentralisasi	180
6.2.2.	Gempa 11 April 2012: problem <i>cultural knowledge</i> , inkonsistensi strategi keputusan, dan <i>output</i> yang tidak tepat.	183
6.2.3.	Gempa 2 Maret 2016: gagap informasi, tidak tuntasnya transmisi <i>cultural knowledge</i> dan tindakan <i>non-decisive</i>	187
6.3.	Pemanfaatan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan pada situasi krisis oleh <i>Crisis Center</i> /Pusdalops PB Provinsi Sumatera Barat	189
6.3.1.	Gempa 30 September 2009: gerilya informasi, <i>cultural knowledge</i> dan keputusan taktis	193
6.3.2.	Gempa 11 April 2012: teknokrasi di tengah tuntutan koherensi cara-tujuan ( <i>means-end coherency</i> )	194
6.3.3.	Gempa 2 Maret 2016: <i>Knowledge-based organization</i> versus sentralisasi	199
6.3.4	<i>Self-regulatory authority</i> : subdimensi laten yang memberi corak pengambilan keputusan pada situasi krisis di Pusdalops BPBD Provinsi Sumatera Barat	202
6.4.	Rangkuman	203
BAB VII	SIMPULAN	
7.1.	Pengantar	207
7.2.	Rantai pasokan pengetahuan ( <i>Knowledge supply chain/KSC</i> ) sebagai determinan pengambilan keputusan krisis di tataran organisasi	207
7.2.1.	Pialang pengetahuan ( <i>knowledge broker</i> ) dalam birokrasi penanganan krisis	209
7.2.2.	Kesenjangan penguasaan <i>explicit</i> dan <i>tacit knowledge</i>	214
7.3.	Kontribusi dan implikasi penelitian	216
7.3.1.	Kontribusi penelitian: <i>Knowledge-creating bureaucracy</i> sebagai antitesis konsep <i>knowledge-creating company</i>	216
7.3.2.	Implikasi praktis	223
7.4.	Keterbatasan penelitian dan peluang penelitian di masa datang	225
DAFTAR PUSTAKA		229

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Waktu yang diperlukan responden untuk memulai tindakan evakuasi pada peristiwa Gempa 30 September 2009	13
Tabel 2	Kerangka waktu peristiwa gempa 30 September 2009 berbasis <i>DSS SeisComp3</i>	14
Tabel 3	Peristiwa-peristiwa gempa berskala besar di Kota Padang, tipe pesan peringatan dini dan perintah evakuasi, reaksi warga, serta fenomena tsunami yang ditimbulkannya	17
Tabel 4	Daftar penelitian disertasi dengan tema <i>knowledge management</i> dalam pengambilan keputusan pada situasi krisis	25
Tabel 5	Tipologi pengetahuan	37
Tabel 6	Dua jenis pengetahuan: <i>tacit knowledge</i> dan <i>explicit knowledge</i>	42
Tabel 7	Ikhtisar gagasan rasionalitas dan pengetahuan versi Simon dan Polanyi	43
Tabel 8	Tipologi <i>Knowledge Management</i>	51
Tabel 9	Literatur-literatur yang menggambarkan proses <i>knowledge management</i>	56
Tabel 10	Subtema dan tema utama dalam proses transfer pengetahuan di BPBD Kota Padang	123
Tabel 11	Subtema dan tema utama dalam proses penyimpanan pengetahuan di BPBD Kota Padang	137
Tabel 12	Subtema dan tema utama dalam <i>sensemaking</i> dan proses penciptaan pengetahuan di BPBD Kota Padang	144
Tabel 13	Subtema dan tema utama dalam proses transfer pengetahuan di BPBD Provinsi Sumatera Barat	152
Tabel 14	Subtema dan tema utama dalam proses penyimpanan pengetahuan di BPBD Provinsi Sumatera Barat	161
Tabel 15	Subtema dan tema utama dalam <i>sensemaking</i> dan proses penciptaan pengetahuan di BPBD Provinsi Sumatera Barat	167
Tabel 16	Pemanfaatan pengetahuan oleh Pusdalops PB Kota Padang untuk pengambilan keputusan saat gempa 30 September 2009; 11 April 2012; dan 2 Maret 2016	178
Tabel 17	Pemanfaatan pengetahuan oleh Crisis Center/Pusdalops PB Provinsi Sumatera Barat untuk pengambilan keputusan saat gempa 30 September 2009; 11 April 2012; dan 2 Maret 2016	191
Tabel 18	Perbandingan proses <i>knowledge management</i> untuk pengambilan keputusan dalam situasi krisis gempa 30 September 2009, 11 April 2012, dan 2 Maret 2016 di Pusdalops/BPBD Padang dan Pusdalops/BPBD Sumbar	205

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aliran pemikiran <i>knowledge management</i>	55
Gambar 2	Penciptaan pengetahuan dan aktivitas difusi	67
Gambar 3	Dinamika Model SECI	72
Gambar 4	<i>Single dan double-loop learning</i>	76
Gambar 5	Kerangka penelitian	93
Gambar 6	Alur subtema, tafsir teks dari narasi wawancara dan keterkaitannya dengan konsep utama	102
Gambar 7	Perbandingan intensitas kejadian gempa signifikan di Padang dan daerah lain di Indonesia beserta magnitudonya selama periode 2006-2017	106
Gambar 8	Episentrum gempa 30 September 2009 dan sejumlah gempa yang mendahuluinya	108
Gambar 9	Alur penyampaian pesan peringatan dini dan perintah tindakan perlindungan bagi masyarakat Kota Padang pada peristiwa Gempa 30 September 2009	113
Gambar 10	Episentrum gempa 2 Maret 2016 dan segmen peringatan dari BMKG	118
Gambar 11	Proses penciptaan pengetahuan di birokrasi ( <i>knowledge-creating bureaucracy</i> )	217
Gambar 12	Proses pengelolaan pengetahuan di Pusdalops PB Provinsi Sumatera Barat	221